HADIS-HADIS TENTANG MUNCULNYA *AL-MAHDI*

(*Studi Ma'anil Hadis*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

WAHIDATUL FITRIYAH
03531323

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Wahidatul Fitriyah
NIM	:	03531323
Fakultas	:	Ushuluddin
Jurusan	:	Tafsir dan Hadis (TH)
Alamat Rumah	:	Soditan Timur RT. 03 No. 40. Lasem-Rembang
Alamat di Yogyakarta	:	Jl. Timoho Gg. Gading No. 24 A Sapen Yogyakarta
Telp/Hp	:	085290291040
Judul	:	**Hadis-Hadis Tentang *Munculnya Al- Mahdī* (*Studi Ma'ānī Al-Ḥadīṡ*)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Mei 2008
Saya yang menyatakan,

(Wahidatul Fitriyah)
03531323

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Wahidatul Fitriyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memebaca, meneliti, mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Wahidatul Fitriyah
NIM	: 03531323
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul	: **Hadis-Hadis Tentang *Munculnya Al- Mahdī* (*Studi Ma'ānī Al-Ḥadīs*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Rabī'us Ṡāni 1429 H
25 April 2008 M

Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Drs. Indal Abror, M.Ag	Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150259420	NIP. 150291984

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0910/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *HADIS-HADIS TENTANG MUNCULNYA AL-MAHDI (STUDI MA'ĀNIL ḤADĪṠ)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Wahidatul Fitriyah
NIM : 03531323
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, tanggal: 27 Mei 2008
Dengan nilai : A/B (85)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259420

Penguji I

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 27 Mei 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Siti Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 692

MOTTO

وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْأَرِثِينَ فِى ٱسْتُضْعِفُوا۟ ٱلَّذِينَ عَلَى نَّمُنَّ أَن وَنُرِيدُ

ٱلْوَٰرِثِينَ

Dan kami hendak memberi karunia
kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu
dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka
orang-orang yang mewarisi (bumi).
(Surat Al-Qashash, ayat 5)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

- Bapak dan ibu, atas jasa-jasamulah segala keberhasilanku dan panjatan do'a-do'amulah yang telah menerangi jalan hidupku.....
- Kakak-kakakku, Mas Najih, Mba 'Im, Mba Ana, Mba Ida dan Mas Mujib, serta kakak2 iparku yang telah membantu dalam segala hal, terimakasih atas perhatiannya dan nasehatnya
- Keempat keponakan kecilku, Ilham, Abad, Silmi, dan Keyza senyum dan canda kalian selalu teringat...
- Penulis yang penuh dengan perjuangan menyelesaikan skripsi

Dan

" Jiwa yang hadir mengisi batin penuh 'emosi' "

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Hasbunallah wani'ma al wakil nikma al maula wa nikma al nasir, al-hamdulillah penyusunan skripsi ini yang berjudul **"**Hadis-Hadis Tentang Munculnya *al-Mahdi* (*Studi Ma'ani Al Hadis*)**"**dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada DR. Suryadi, M.Ag., selaku penasehat

akademik juga penulis sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku pembimbing dan Bapak Afdawaiza, S.Ag, M.Ag., selaku pembantu pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penulis arahkan.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2003 khususnya kelas TH A, terima kasih atas informasi dan diskusi serta kebersamaan dan kekeluargaannya, tanpa kalian hidup perjalanan di Jogja terasa hampa. Untuk teman-temanku yang saat ini sudah S.Th.I, selamat ya….. Serta teman-teman yang lainnya yang belum dapat kusebut satu persatu terimakasih atas pertemanannya. Hendri, Muhajir, Hanafi, Azid kalian adalah teman terbaikku, Alwi petuah-petuahmu menyejukkan hatiku, thanks ya…..

Tak lupa kepada staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa kepada staf TU Fakultas Ushuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan saya ucapkan banyak terima kasih.

Terima kasih buat anak kos Gading 24 A terutama Ratna dan Didi, dan teman-teman yang lainnya yang tidak tersebutkan kalian adalah lebih dari teman tanpa kalian hari-hari serasa sepi. Serta buat teman-teman KKN kalian adalah

saudara sepersusuan selama satu bulan terimakasih telah memberi variasi hidup yang penuh dengan arti.

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Mei 2008

Penulis

Wahidatul Fitriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	ditulis	*A*
فعل		ditulis	*fa’ala*
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـــ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	*Ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Sebagai sumber yang kedua sesudah al-Qur'an, hadis masih memerlukan suatu pemahaman yang sesuai dengan konteksnya karena sesungguhnya Islam adalah agama yang modernis. Hal ini tidak terlepas dari adanya periwayatan hadis secara *bil-lafzi* dan secara *bil-ma'na*. misalnya hadis tentang munculnya *al-Mahdi.* Oleh karena itu penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana terhadap hadis-hadis tentang munculnya *al-Mahdi* serta bagaimana relevansinya terhadap masa sekarang ini.

Penelitian ini menemukan kata *Al-Mahdi* yang terdapat dalam hadis mempunyai makna yang mendapat petunjuk. *Al-Mahdi* adalah sebuah gelar bukan nama asal seseorang. Nama aslinya adalah Muhammad bin Abdulah. Tetapi beliau lebih dikenal dengan julukan *al-Mahdi*. Jadi *al-Mahdi* ini digambarkan sebagai sesosok manusia biasa, dia berasal dari keturunan Nabi Muhammad. Dia muncul ketika hari kiamat, kemunculannya sebagai simbol penyelamat ketika dunia ini dipenuhi dengan kesengsaraan. Turunnya *al-Mahdi* ini bersamaan dengan turunnya Isa *al-Masih*, *Dajjal*, dan *Ya'juj Ma'juj*.

Proses pemahaman hadis tersebut diawali dengan penelusuran hadis-hadis yang setema melalui metode penelusuran tema hadis dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi* dengan kata kunci قسط dan جبهة dan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, dengan kata kunci المهدى ,serta dibantu dengan CD Program *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, yang menghasilkan bahwa hadis tentang *al-Mahdi* terdapat dalam kitab Abu Dawud, Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Sebelum metode *Ma'ani al-Hadis* diterapkan, hadis tersebut sudah diketahui keotentikanya, yaitu *hasan* yang dilanjutkan dengan analisis matan melalui kajian bahasa (linguistik) berupa kajian kata-kata kunci dalam matan, dan kajian historis, kemudian digeneralisasikan kandungan hadisnya untuk memperoleh pesan moral.

Untuk dapat menjawab problem tersebut diperlukan jawaban yang dapat menunjukkan keuniversalan ajaran Islam. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengkajian hadis yang menuntut adanya pemaknaan konkrit terhadap realitas kehidupan saat ini. Melalui metode *ma'anil al-hadis* diharapkan semakin dapat menjawab permasalahan yang terjadi saat ini.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang munculnya *al-Mahdi*, jika dilihat dari segi negatifnya pada masa sekarang. Misalnya banyak yang memanfaatkan keberadaan *al-Mahdi*. Yaitu dengan cara mengaku-ngaku bahwa dirinya adalah sang juru selamat yang membawa dunia penuh dalam kedamaian. Dengan adanya kasus demikian telah membawa rasa kewaspadaan diri masing-masing. Dengan merujuk dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis.

Maka dari itu sebagai umat Muslim diwajibkan percaya akan datangnya *al-Mahdi*. Karena itu termasuk rukun iman yaitu iman kepada hari akhir yang merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda keimanan kepada perkara ghaib.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix

ABSTRAK xiii

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Metode Penelitian 13

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TREND PENAFSIRAN *Al-MAHDI* DALAM LINTAS SEJARAH

A. Pengertian *al-Mahdi* 17

B. Secara Fisikal 25

C. Secara Simbolik 28

D. Misi *al-Mahdi* dan Tugas *al-Mahdi* 30

BAB III TINJAUAN REDAKSIONAL DAN PEMAHAMAN HADIS-HADIS MUNCULNYA *AL-MAHDI*

A. Redaksi Hadis 35

B. Pemaknaan Hadis Tentang Munculnya *al-Mahdi* 47

1. Analisis Matan 48

a. Kajian Linguistik 49

b. Hadis-Hadis Yang Terjalin Satu Tema Dengan *al-Mahdi.* 50

c. Konfirmasi Hadis-Hadis Tentang Munculnya *al-Mahdi* Dengan Ayat-Ayat al-Qur'an 56

2. Analisis Historis 61

3. Analisis Generalisasi 64

BAB IV RELEVANSI HADIS NABI TENTANG MUNCULNYA *AL-MAHDI* TERHADAP ANALISIS *MA'ANIL HADIS*

A. Analisis Munculnya *al-Mahdi* dengan Tanda-tanda Hari Kiamat yang Lain 69

B. Kontekstualisasi Munculnya *al-Mahdi* pada masa sekarang 75

C. Pengaruh munculnya *al-Mahdi* pada masa sekarang 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

CURRICULM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kendati al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan bagi setiap Muslim untuk memberikan *problem solving* terhadap seputar permasalahan yang tertunda, kenyataanya hadis tidak seideal al-Qur'an, terutama dilihat dari sudut pengkodifikasiaanya. Misalnya, ketika mencari dalil-dalil dalam ayat al-Qur'an maka cukup dengan membuka satu versi mushaf al-Qur'an.[1] Sementara, mencari dalil-dalil pada teks hadis harus memaksakan diri untuk membuka-buka berbagai kitab hadis yang tersedia. Sebab kitab hadis yang ada di depan mata memiliki sekian versi yang ditulis oleh individu-individu dengan kecenderungan berbeda-beda pula.

Dilihat dari segi periwayatan, hadis dan al-Qur'an tidak sama secara mutlak dalam prosesnya. Bahwa seluruh ayat al-Qur'an periwayatannya berlangsung secara *mutawatir*. Sedangkan proses periwayatan hadis adakalanya berlangsung secara *mutawatir* [2]dan *ahad* [3] di satu sisi. Oleh karena itu al-Qur'an mempunyai

[1] Tentang satu Mushaf al-Qur'an, memang tidak menjadi permasalahan yang begitu urgent, baik pandangan Syi'ah maupun dikalangan Sunni. Diakui bahwa Mushaf al-Qur'an versi khusus beredar di "ibu kota" Syi'ah. Tetapi bagi Syi'ah secara luas tidak mempersoalkan. Mushaf Usmani itu sendiri. Lihat, Muh.Zuhri, *Telaah Matan Hadis; Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm.3.

[2] Secara makna harfiyah *mutawatir* ialah *tatabu'*, yakni berurut. Sedangkan arti istilah dalam ilmu Hdais adalah " Berita yang diriwayatkan oleh banyak pada tingkat setiap periwayat, mulai dari tingkat sahabat sampai dengan *mukharrij*, yang menurut rasio dan kebiasaan, mustahil para periwayat yang jumlahnya banyak itu bersepakat lebih dahulu untuk berdusta. Sebagian ulama memasukkan penyaksian panca indra sebagai salah satu syarat. Lihat, Subhi al-Salih, *Ulum al-Hadis Wa Mustalahuhu* (Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1997), hlm. 146.

status sebagai *qat'i al-wurud,* sedangkan untuk hadis Nabi sebagian didapati ada yang *qat'i al-wurud* dan sebagian lagi bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *zanni al-wurud*.[4] Agaknya, persoalan dalam mempelajari hadis tidak cukup dan bukan terletak pada status *mutawatir* atau *ahad* saja. Karena sebagai Muslim wajib percaya kepada Rasulullah, serta merasa mempunyai hak untuk mengindahkan semua ajaran-ajaran dan setiap keteladanan beliau.

Sekali lagi, bagi mereka yang meyakini hadis itu berasal dari Rasulullah, atau golongan yang disebut sebagai pembela sunnah, apakah hadis melalui jalan *mutawatir* atau *ahad,* dengan sendirinya mereka akan memposisikan teks hadis tersebut sebagai ajaran dan petunjuk hidup. Dengan kata lain perlu memahami hadis tersebut dengan penyesuaian agar informasi keagamaan dapat diterima tanpa menimbulkan masalah dan menyulut perbedaan, misalnya dengan cara *ta'wil*[5]. Akan tetapi hadis di mata *ingkar al-sunnah* atau golongan yang menolaknya, tentu dianggap sebagai kafilah berlalu. Bahkan bisa menjadi modal ejekan untuk meruntuhkan sendi-sendi agama.

Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam penggunaan al-Qur'an dan hadis, sebagaimana disebutkan pada pembahasan di atas, tidak bisa dipungkiri jika informasi-informasi keagamaan tersebut adalah bersumber dari Nabi saw.

---

[3] Arti secara makna harfiyah, Ahad merupakan bentuk jamak dari wahid, yaitu satu. Arti istilah menurut ulama Hadis ialah Hadis yang diriwayatkan oleh satu orang, dua atau sedikit orang yang tidak mencapai derajat masyhur, apalagi mutawatir. Lihat Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 86.

[4] Salah al-Din bin Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd Matan* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadilah, 1983), hlm. 239.

[5] Secara bahasa *ta'wil* berasal dari kata "*aul*" yang berarti kembali ke asal. Artinya mengembalikan suatu makna yang kepadanya merujuk kepada makna hakekatnya yang merupakan esensi sebenarnya yang dimaksud. Lihat, Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an,* terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2000), hlm. 457.

Hubungan antara al-Qur'an dan hadis tentunya sangat berkelindan, saling memberi faedah kemanfaatan. Karena keberadaan fungsi hadis itu sendiri adalah sebagai penjelas bagi al-Qur'an, menjelaskan yang global, menerangkan yang sulit, membatasi yang *mutlaq*, mengkhususkan yang umum dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas.[6]

Adalah benar bahwa hadis menempati posisi nomor dua dalam dataran sumber hukum Islam. Meskipun begitu hadis terkadang juga, menetapkan hukum atau persoalan yang terdapat dalam al-Qur'an.[7] Salah satu persoalan yang dibahas dalam hadis dan juga dalam al-Qur'an adalah mengenai seputar persoalan munculnya *al-Mahdi*[8].

Islam datang dengan membawa kepercayaan yang berasal dari sumber-sumber sufi atau yang bersekutu dengannya, sedikit demi sedikit bahkan telah menjadi bagian dari sistem kepercayaan ortodoks. Contoh kepercayaan ini misalnya adalah *messianisme* yakni kepercayaan akan datangnya *al-Mahdi*.[9]

Kepercayaan tentang *al-Mahdi* adalah merupakan yang berkembang luas di kalangan umat Islam dengan merujuk dalil yang dikemukakan bagi legitimasi terhadap kepercayaan tersebut. Dalil-dalil itu diperoleh dari hadis yang diriwayatkan oleh beberapa perawi.

---

[6] Lihat Q.S al-Nahl (16): 44.

[7] M.Quraisy Syihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 1999), hlm. 122.

[8] Istilah ini berasal dari *al-Mahdi* yang merupakan bentuk *maf'ul* (obyek) dari akar kata *hada-yahidu,* yang artinya membimbing atau memberi petunjuk dan bimbingan Allah SWT untuk menyelamatkan umat manusia. Lihat,. Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 110.

[9] Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 360-361.

Kepercayaan terhadap akan datangnya *al-Mahdi,* menurut beberapa dalil yang berkaitan dengan hal tersebut, adalah dilatarbelakangi oleh kenyataan tanda-tanda ketika dunia penuh dengan kelaliman. Bahkan kemunculannya juga merupakan doktrin teologis dengan latar belakang politik yang bersifat eskatologis. [10]

Mempelajari tentang tema munculnya *al-Mahdi* selalu saja dikaitkan dengan Nabi as, *Ya'juj Ma'juj, al- Masih al-Dajjal*,[11] dan peristiwa yang lainnya karena peristiwa tersebut sering disejajarkan dengan fenomena ajaran hari akhir atau *eskatologi*.[12] Hanya saja untuk *Ya'juj Ma'juj* penjelasannya dapat ditemukan dalam ayat al-Qur'an, misalnya dalam Q.S al-Kahfi (18): 94 dan Q.S al-Anbiya' (21): 96 atau nabi Isa as, putra Maryam.[13]

Sebagaimana di atas, kendati pembahasan *al-Mahdi* tidak lepas dengan nash al-Qur'an, akan tetapi pada hadis dapat diketemukan berbagai informasi yang relativ cukup terang-gamblang. Baik dalam artian tentang pengkabaran akan munculnya *al-Mahdi,* juga tabiatnya yang menyangkut keberadaan dari segi

---

[10] Abdurrahman Wahid, "*Mahdiisme dan Protes Sosial", dalam Prisma,* No.1 (Januari, 1997), hlm. 65-70.

[11] Amin Muhammad Jamaluddin, *Umur Umat Islam,Kedatangan Al-Mahdi dan Munculnya Dajjal,* terj. H. Akel, Lc (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003), hlm. 59.

[12] Eskatologi adalah ajaran tentang Hari Akhir atau kehidupan manusia sesudah kehidupan duniawi. Lihat Jhon M. Echols and Hasan Sadilly, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 218.

[13] Mengenai isu *al-Masih* seringkali disangkut pautkan oleh al-Qur'an, dimana telah disebut kurang lebih dari 25 kali. Pemakaian kata Isa dalam al-Qur'an disebut selalu diiringi kata Ibn Maryam. Penyebutan tersebut tak lain dan tak bukan oleh sebab bila *al-Masih* itu bukan Bin Maryam tentulah palsu atau menyesatkan. Contoh seperti Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai *al-Masih* tetapi bukan putra Maryam, melainkan putra Chirang Robi. Lihat, Ky. Arkhanuddin, *Al-Masih Asli dan Al-Masih al-Dajjal,* (Jakarta: Lembaga Theologi, .t.th), hlm. 3.

fisikal, wujud, maupun bentuk dan ciri-ciri lainnya, serta banyak kisah-kisah lainnya yang terkait.

Dalam hal ini, ada beberapa hadis yang membahas tentang kepercayaan *messianisme*, seperti kedatangan *al-Mahdi,* kedatangan Nabi Isa, mukjizat-mukjizat para wali dan sebagainya. Sedangkan hadis-hadis yang khusus membahas tentang munculnya *al-Mahdi* sangat banyak. Hadis-hadis tersebut diriwayatkan oleh ulama-ulama hadis yang tergabung dalam kitab *al-Sittah*, yang penulis lacak melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi* karya Arnold John Wensinck, dengan menggunakan kata قسط [14] dan جبهة [15] dan penulis juga melacak dalam kitab *Miftah Kunuz as-Sunnah* dengan menggunkaan kata kunci المهدىّ telah ditemukan dalam kitab sebagai berikut: Turmuzi , Ibnu Majah, Abu Dawud dan Ahmad bin Hanbal.[16] Penulis juga menggunakan program CD *Mausu'ah*

Meskipun susunan kalimat pada matan hadis tersebut terdapat perbedaan, namun maknanya sama. Hal itu wajar terjadi sebab dalam periwayatan hadis telah terjadi peiwayatan secara makna.

Adapun salah satu bunyi redaksi hadis yang dimaksud sebagai berikut:

---

[14] Arnold John Wensinck *al-Mu'jam al-Mufahras li Al-faz al-Hadis al-Nabawi,* Juz. V (Leiden: E.J.Brill, 1969), hlm. 378.

[15] Arnold John Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras*...Juz. I, hlm. 320.

[16] Muhammad Abdul Baqi, *Miftah Kunuz al-Sunnah* (Mesir: Maktabah al-Misriyyah, 1923), hlm. 484.

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ تَمَّامِ بْنِ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنِّي أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الْأَنْفِ يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ [17]

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sahl Bin Tamam bin bazi', menceritakan kepada kami Imran Al-Qatthan, dari Qutaidah, dari Abi Nadrah, dari Abi sa'id Al-Khudri dia berkata. Rasulullah S.A.W bersabda: " Imam Mahdi itu dari aku. Dia lebar dahinya, mancung hidungnya. Dia memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana halnya dipenuhi aniaya dan kezaliman. Dia berkuasa selama tujuh tahun.

Hadis tersebut di atas, menerangkan bahwa Allah akan menurunkan sesosok manusia yang diberi gelar dengan sebutan *al-Mahdi.* Adapun kata *al-Mahdi* bermakna sebagai orang yang diberi petunjuk*. al-Mahdi* mempunyai suri tauladan seperti nabi Muhammad. Sehingga hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan apakah benar *al-Mahdi* akan turun dengan kepribadian yang sama dengan Nabi?. Seperti yang dijelaskan teks hadis di atas, bahwa keberadaan *al-Mahdi* di mana ketika dunia dipenuhi kezaliman dan penganiayaan. Ketika kezaliman berada pada puncaknya, maka Allah menurunkan petolongan-Nya dengan menghadirkan *al-Mahdi.* Ia dimunculkan untuk membebaskan dunia dari kezaliman kemudian menggantinya dengan kejujuran dan keadilan.

Pada zamannya *al-Mahdi* nanti agama Islam yang sebelumnya dianggap rendah dan hina menjadi agama yang mulia dan diagungkan, bahkan orang yang buruk tingkah lakunya banyak yang meninggal, fitnah-fitnah pun hilang di tengah masyarakat, tidak ada pelacuran, tidak ada barang riba, tidak ada orang yang

[17] Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ab bin Syadad bin Amr, *Sunan Abu Dawud,* (Lebanon: Dar al-Fikr, [t.t.), Juz. III, hlm. 107.

minum arak (khamer). Hati mereka akan merasa damai, tentram dan menerima semua ketentuan Allah dan ajaran agama Islam, semua peristiwa ini sebagai tanda semakin dekatnya kiamat Kubra (kiamat besar). [18]

Untuk itu munculnya *al-Mahdi* ini telah melahirkan berbagai macam kesamaran dan keraguan di tengah umat manusia, namun bukan berarti tidak ada kejelasan dan kepastian tentang semua itu. Kalau diamati sejenak tentang ragam kondisi komunitas, baik yang berlatar belakang kesamaran, keraguan atau pengingkaran terhadap ikhwal pribadi *al-Mahdi,* maka akan menemukan perbedaan yang mencolok. Yang secara fakta berarti keyakinan yang benar terhadap sosok *al-Mahdi* yang dijadikan penentu akan maju atau mundurnya sebuah bangsa. Dan perlu ditekankan bahwa tolak ukur kemajuan dan kemunduran sebuah bangsa menurut Islam tidak semat-mata dilihat dari sudut pandang materialis, namun lebih dilihat dari sudut pandang spiritualis dan moralitas.

Inilah permasalahan yang ingin dibahas dalam skripsi ini. Melihat semua ini penulis merasa menuntut untuk menjelaskan kebenaran kemunculan *al-Mahdi* yang akan menjadikan masyarakat di muka bumi ini merasakan keadilan dan kesejahteraan hakiki yang dibawanya. Penulis mencoba memaparkan berbagai permasalahan seputar kesimpangsiuran yang terjadi pada soal isu kemunculan *al-Mahdi* melalui kajian hadis*,* serta memberikan jalan keluar yang diinginkan

[18] Fuad Kauma, *Langitpun Terguncang: Memahami Datangnya Dajjal, Al-Mahdi dan Kiamat Menurut al-Qur'an dan As-Sunna,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 37-38.

dengan berlandaskan rasionalitas dan argumentasi ayat serta riwayat yang mendukung.

Bahwa sekali lagi *al-Mahdi,* sebagaimana yang telah digambarkan oleh sebuah teks hadis merupakan prediksi. Dalam hal ini, ada masalah yang harus diingat sehubungan dengan gambaran *al-Mahdi* yang termuat dalam hadis. yaitu kepercayaan terhadap munculnya *al-Mahdi* sebagai doktrin yang bisa diterima oleh umum.

Sengaja penulis mengangkat kajian hadis, karena hadis-hadis tentang ramalan munculnya *al-Mahdi* ini banyak termuat dalam kitab hadis.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, ada beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, dianatara yaitu:

1. Bagaimanakah pemaknaan atau menafsirkan hadis setentang *al-Mahdi*?
2. Bagaimana relevansinya dengan tanda-tanda hari kiamat yang lain dan masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna hadis-hadis yang berkaitan dengan munculnya *al-Mahdi*.
2. Mengetahui relevansi hadis-hadis tentang munculnya *al-Mahdi* dengan tanda-tanda hari kiamat yang lain dan masa sekarang ini?

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam upaya menggali ajaran agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis Nabi, sehingga dapat diupayakan ajaran Islam yang murni dan dapat menjawab tantangan zaman.
2. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi, terutama yang berkaitan dengan problematika munculnya *al-Mahdi*.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait. Hadis-hadis tentang munculnya *al-Mahdi* dimuat di berbagai kitab-kitab hadis diantaranya *Kutub al-Tis'ah.*

Muslih Abdul Karim, dalam bukunya *Isa dan al-Mahdi di akhir zaman* dijelaskan bahwa dilihat dari segi bahasa, *al-Mahdi* berarti orang yang diberi petunjuk. Turunnya *al-Mahdi* ini tidak bisa dipisahkan dari turunnya Isa Al-Masih di akhir zaman. Karena keduanya memiliki keterkaitan erat di dalam doktrin Islam, keduanya sama-sama dijadikan Allah sebagai tanda-tanda besar menjelang hari kiamat.[19] Buku ini juga menjelaskan secara singkat tentang kemunculan-Nya diberitakan Nabi S.a.w yang akan muncul di akhir zaman adalah sama dengan

[19] Muslih Abdul Karim, M.A, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 196.

nama Nabi S.a.w yaitu Nabi Muhammad. Buku ini juga menerangkan tentang ciri-ciri *al-Mahdi* dari segi fisik dan simbol.[20]

Mamduh Farhan Al-Buhairi, dalam bukunya *Gen Syi'ah Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*, menjelaskan bahwa menurut syi'ah *al-Mahdi* sesungguhnya adalah Mahdi Muntazhar, yang telah mereka yakini ghaib karena banyak sebab dan akan kembali lagi. Mereka mengklaim bahwa dia memiliki dua macam ghaibah, *pertama;* pada tahun 260 H Syi'ah mengklaim bahwa ia bersembunyi dari pandangan manusia, dan mereka berkomunikasi lewat sebuah media yang mereka sebut *nuwwab* (para wakil), atau *sufara* (para utusan), yang ditentukan sendiri oleh imam yang ghaib itu, agar mereka menjadi lingkaran penghubung antara dia dengan pencipta *ahlul bait.* Dan perlu diketahui bahwa pada waktu itu Imam yang ditunggu-tunggu itu masih balita. *Ghaibah* yang pertama ini mereka sebut *ghaibah sughra*.

Ghaibah *kedua;* ini disebut *ghaibah kubra* yaitu pada tahun 329 H. Semenjak tanggal itu terputuslah komunikasi syi'ah dengan Imam mereka yang ghaib yang diduga sebagai *al-Mahdi*, yang telah mereka tentukan waktu kemunculannya. Tatkala dia tidak akan muncul dalam waktu yang ditentukan berdeasarkan dugaan mereka yang rusak itu, mereka berkata " Sesungguhnya Allah telah *bada* (tampak) baginya (apa yang tadinya tidak dia ketahui), dan tidak ada ketentuan waktu untuk kemunculannya.[21]

---

[20] *Ibid*, hlm 205-208.

[21] Mamduh Farhan al-Buhairi, *Gen Syi'ah Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi* terj. Agus Hasan Bashari (Jakarta: Darul Falah, 2001), hlm. 131-134.

Miftahuzzaman, dalam bukunnya *Kedatangan Nabi di Abad Ini, Sebuah Kajian Yang Mengungkapkan Masih Terbukanya Pintu Kenabian dan Datangnya Seorang Utusan Allah SWT di Zaman Ini*, menjelaskan sedikit tentang *al-Mahdi,* bahwa ia akan segera turun dari langit untuk membebaskan penderitaan manusia. Dan mengharap datangnya utusan Allah untuk zaman yang disebut-sebut sebagai *al-Mahdi,* Isa bin Maryam atau ratu adil adalah sesuatu yang sesuai sunnatullah. Maka hal itu pasti bersambutan dengan kehendak dan kuasa-Nya dan sama sekali tidak sia-sia. Sunnatullah membenarkan datangnya juru selamat di saat-saat keadaan dunia seperti sekarang ini. Situasi dan berbagai tanda zaman akhir pun telah lama muncul seperti *Dajjal*, *Ya'juj-Ma'juj* dan sebagainya pertanda telah tiba waktunya kedatangan utusan itu.[22]

Amin Muhammad Jamaluddin, dalam bukunya *Umur Islam Kedatangan al-Mahdi dan Munculnya Dajjal,* menjelaskan bahwa *Al-Mahdi* adalah batas penghubung antara tanda-tanda kecil dengan tanda-tanda besar kiamat. Selain itu juga dijelaskan siapakah sebenarnya *al-Mahdi* dan kapan kemunculannya, serta tanda-tanda kemunculan *al-Mahdi* [23]

Buku *Armagedon Peperangan Akhir Zaman, Menurut al-Qur'an, Hadis,* Taurat *dan Injil* dalam buku ini menjelaskan fenomena keluarnya penduduk Madinah untuk mencari kebebasan dan kemewahan dapat terjadi pada zaman sebelum diutusnya *al-Mahdi* sehingga kemunculan *al-Mahdi* ini merupakan bentuk pertolongan Allah kepada umat Islam. Kemunculannya laksana air putih

---

[22] Miftahuzzaman, *Kedatangan Nabi di Abad Ini, Sebuah Kajian yang Mengungkapkan Masih Terbukanya Pintu Kenabian dan Datangnya Seorang Utusan Allah SWT di Zaman Ini* (Solo: CV. Aneka, 2000), hlm. 86-89.

[23] Amin Muhammad Jamaluddin, *Umur Umat Islam…*,hlm. 53-59.

bersih yang jernih dan suci, yang mampu menghilangkan dahaga yang telah lama diderita umat ini Allah mengobati derita kaum Muslimin yang telah terakumulasi sejak lama, yaitu mulai penghancuran Afganistan, munculnya fitnah-fitnah yang datang laksama gelombang besar yang terjadi pada masa tahun-tahun itu penuh tiupan, konflik jazirah dan kehancuran Irak. Ketika penderitaan kaum muslimin tersebut mencapai puncaknya, maka pada saat itulah Allah memunculkan hamba-nya yaitu *al-Mahdi*.

Al-M*ahdi* ini adalah termasuk dari 12 khalifah yang dinobatkan Rasulullah yang mana setiap khalifah tersebut berasal dari keturunan Quraisy. Buku ini juga menjelaskan tentang tanda-tanda kemunculan *al-Mahdi* hingga sebelum, ketika, dan sesudah menculnya *al-Mahdi*.[24]

Skripsi "*Pandangan Syi'ah dan Ahmadiah Tentang al-Mahdi*" ditulis oleh Muzayin Libanun, mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat. Dalam skripsi ini lebih menekankan ajaran-ajaran yang terdapat dalam faham *al-Mahdi* menurut dua pandangan yaitu syi'ah dan Ahmadiyah.[25]

Buku-buku di atas penulis mengakui bahwa masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dan masukan-masukan dalam penelitian ini.

---

[24] Wisnu Sasongko, M.T, *Armageddon Peperangan Akhir Zaman, Menurut al-Qur'an, Hadis, Taurat dan Injil* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 39-42.

[25] Muzayin Libanun, *Pandangan Syi'ah dan Ahmadiyah Tentang al-Mahdi* (Skripsi UIN,1999, tidak diterbitkan).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelusuran buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Ada dua sumber penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer dalam penelitian adalah kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam kutub *as-sittah*, sebab beberapa kitab tersebut merupakan kitab-kitab yang dianggap paling otentik di kalangan ulama sunni. Kitab hadis yang enam tersebut adalah *Shahih Muslim, Bukhari Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i*.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang mendukung permasalahan yang dibahas, baik berupa buku, artikel maupun lainnya yang dapat dijadikan sebagai data, untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data yang diambil dari sumber data primer, penyusun menggunakan metode *takhrij bi 'al-maudu'* yang terkumpul di dalam kitab *kutub al-sittah*. Kitab yang digunakan dalam

men-*takhrij* ialah *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi* dan *Miftah Kunuz al-Sunnah* .

Takhrij yang diakukan oleh penyusun adalah *takhrij bi al-maudu* atau *takhrij* secara tematis, yaitu penelusuran hadis-hadis dalam kitab hadis berdasarkank topik masalah yang diteliti

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data berupa hadis-hadis yang terkumpul, menguraikannya secara objektif kemudian dianalisa secara konseptual dengan metode *Ma'ani al-Hadis* dengan langkah-langkah sebagai berikut:[26]

Pertama, Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetatapkan oleh para ulama kritikus hadis

Kedua, Kritik Eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan otentitas hadis langkah ini memuat tiga langkah utama yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik[27], kajian tematis

[26] Langkah-langkah ini merupakan metodologi sistematis hermeneutika tawaran Mushadi HAM, *Evolusi Konsep-Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 15.

[27] Disini menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak yang diperlukan, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya yakni bahasa Arab.

konprehensif[28], dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an

b) Analisis realitas historis dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis di mana pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi makro maupun mikro.

c) Analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.

Ketiga, kritik praktis, yaitu kajian terhadap situasi kekinian dan analisis berbagai realitas yang dihadapi

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipaparkan secara runtut dan terarah maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup Latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berusaha memaparkan apa dan siapakah sebenarnya *al-Mahdi* itu. Sehingga dalam hal pembahasan ini tampak jelas tentang konsep *al-Mahdi* menurut kajian hadis

Bab ketiga, untuk memenuhi target dalam kajian *Ma'ani al-Hadis.* maka dalam pembahasan bab ini dipaparkan telaah redaksional hadis Nabi tentang

[28] Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih konprehensif.

munculnya *al-Mahdi* dengan melakukan kajian kesahihan sanad hadis serta mengadakan penelusuran pemaknaannya untuk mengantarkan kepada analisa hadis Nabi tentang munculnya *al-Mahdi* yang meliputi analisis matan, historis dan generalisasi. Di dalamnya juga mencakup kajian linguistik, mengemukakan hadis yang terjalin dalam satu tema, dan konfirmasi hadis tentang munculnya *al-Mahdi* dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Bab keempat, untuk mengetahui makna yang lebih relevan, maka dalam bab empat ini penulis menjelaskan relevansi hadis-hadis tentang *al-Mahdi* dalam tanda-tanda kiamat yang lain. Dan merelevansikan dengan masa sekarang ini.

Bab kelima ini merupakan dari penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kritik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang hadis munculnya *al-Mahdi* dengan menggunakan metode pemaknaan hadis memberi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Pemaknaan atau interpretasi terhadap hadis Nabi tentang kemunculan *al-Mahdi* masih terkesan tekstual dan kandungannya masih bersifat universal, yaitu bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan *al-Mahdi* lebih mengarah kepada kepercayaan kemunculan *al-Mahdi* dihari kiamat nanti.

   b. Pemaknaan yang lebih tepat terhadap hadis tentang *al-Mahdi* tidak seharusnya dipahami secara tekstual saja, yaitu harus percaya bahwa *al-Mahdi* itu benar-benar muncul dihari kiamat. Akan tetapi, bisa dipahami secara kontekstual, yaitu apakah benar dihari kiamat akan muncul seorang *al-Mahdi* yang membawa dunia kedalam kemakmuran, padahal *al-Mahdi* masih bersifat ghaib tidak seorangpun yang mengetahui wujudnya.

2. Relevansi hadis Nabi tentang munculnya *al-Mahdi* apabila dipahami dengan menggunakan metode ma'anil hadis dalam realitas sosial saat ini mengandung pesan bahwa " ada beberapa yang mengaku-ngaku bahwa dirinya adalah *al-Mahdi* yang akan membawa dunia penuh dengan kebenderangan, padahal dalam hadis disebutkan bahwa *al-Mahdi* akan muncul ketika datangnya hari kiamat, hal tersebut akan muncul anggapan

yang signifikan. Ungkapan hadis Nabi tersebut mengandung makna yang lebish dalam, yaitu:

a. Percaya akan kemunculan *al-Mahdi* di akhir zaman, yang kemunculannya bersamaan dengan turunnya Isa al-Masih dan datangnya *dajjal, Ya'juj Ma'juj.*

b. Hendaknya kita berhati-hati dan selalu waspada terhadap orang-orang yang mengaku-ngaku sebagai *al-Mahdi.*.

c. Sebagai seorang Muslim yang berpedoman hidup pada al-Qur'an dan *al-Sunnah*, hendaknya dapat memilih dan memilah mana yang benar dan salah

B. Saran-saran

1. Umat Islam saat ini mendambakan sosok yang dapat membangkitkan semangat jihad dan semangat spiritualitas dalam kehidupan nyata, maka hendaknya waspada terhadap pengakuan-pengakuan yang dikumandangkan oleh seseorang yang mengaku sebagai *Al-Mahdi* dan menunjukkan bukti-bukti yang dikemukakan oleh tersebut
2. Kebutuhan pemimpin spiritualitas Islam hendaknya tidak dimanfaatkan khurafat atau bid'ah yang dihubungkan dengan tokoh akan datang yang diyakini oleh kaum Islam
3. Pemimpin-pemimpin Islam diharuskan selalu membangkitkan semangat spiritualitas demi umat agar kejayaan Islam semakin nyata dan yang sesuai dengan janji Tuhan.

4. Kajian tentang tokoh yang akan datang dalam berbagai perspektif perlu digalakkan guna dapat mengetahui sebetulnya tokoh-tokoh umat Islam yang dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah wawasan sejarah bagi umat Islam.

Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur penulis, kecuali syukur itu sendiri atas karunia Allah, hidayah dan inayahnya serta ridho yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sedang kemampuan, daya, fikiran, dan tenaga telah penulis kerahkan untuk menyusun skripsi ini, namun ternyata masih terdapat berbagai kekeliruan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik, saran dan teguran penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis berserah diri, dengan memohon pertolongan serta petunjuk dari-Nya agar skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya meskipun dalam keterbatasan dan sederhana. Akhirnya kepada Allah kembalinya semua makhluk dan atas karunia-Nya makhluk diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abady, Abu al-Tayib Muhammad Syamsu al-Haq al-'Azim. *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979

Abbas, Siradiuddin. *I'itikad Ahl al-sunnah wal-jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 1985

Abdul Baqi, Muhammad, *Miftah Kunuz al-sunnah,* Mesir: Maktabah Al-Misriyyah, 1923

Addarini. *Al-Munjid Al-Abjadi*. copyright 1973. Beirut Lebanon: Dar al-Mashreq Publishers. P.O.B, 946

Ahmad al-Zahabi, Abu Abdillah Muhammad bin. *Siyar al-A'lam al-Nubala'*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1990

Ahmad, Kassim. *Hadis Ditelanjangi Sebuah Re-Evaluasi Mendasar Atas Hadis*. terj. Asyrofi Syarifuddin, Malasyia: Trotoar 1986

Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan,* Yogyakarta, CESAD YPI Al-Rahmah, 2001

A'lamul Hidayah, *Teladan Abadi Imam Mahdi*, terj. Ahmad Ghozali, Jakarta: al-Huda, 2007

al-'Asqalani, Ibn Hajar, *Tahzib al-Tahzib,* Beirut: Dar al-Fikr, t.t

al-Asqar, Umar Sulaiman. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta PT Ichtiar Baru Van Hoeve: 1997

al-Adlabi, salah al-Din bin Ahmad. *Manhaj Naqd Matan*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadilah, 1983

al-Salih, Subhi. *al-Hadis Wa Mustalahuhu*. Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1997

al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al Fikr, 1994

al-Buhairi, Mamduh Farhan. *Gen Syi'ah Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Aqidah Dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta: Darul Falah, 2001

al-Irwani, Syaikh Muammad Baqir. *Al-Mahdi Antara Isu Dan Fakta*. Pekalongan: Al-Mu'ammmal, 2004

al-Jufri, Jaffar. *Imam Mahdi Figur Keadilan*. Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000

al-Qazwini, Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th

al-Mawarzi, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978

al-Turmuzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah. *Sunan At-Turmuzi*. Beirut: Dar al-Fikr,1988

Amin, Ahmad. *Dhuhul Islam*. Kairo: Matba'ah Liquah Ta'lif Watarjamah Wannasyr, 1964

Amini, Ibrahim. *Imam Mahdi Penerus Kepemimpinan Ilahi Studi Komperhensif Dari Jalur Sunnah Dan Syi'ah Tentang Eksistensi Imam Mahdi*. Jakarta: Islamic center Jakarta, 1997

_____, *Para Pemimpin Teladan*. terj. Faruk Diya. Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005

Baali, Fuad dan Wardi, Ali. *Ibn Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*. terj. Mansuruddin, Ahmadie Khana. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989

Badudu J.S. dan Muhammad Zein, Sutan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

CD *Mausu'ah Al Syarif al-Hadis*

CD *Maktabah Samilah*

Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. pentahqiq, Sidqi Muhammad Jamil. Beirut: Dar al-Fikr, 1994

Depag RI. *Al-Qur'an Terjemahan Surat Al-Qari'ah*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996

Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. Cet. II Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Halimuddin. *Kembali Kepada Akidah Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Ham, Mushadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Hasbi Assidqi, TM. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Ilahi Zahir, Ikhsan. *Syi'ah Berbohong Atas Nama Bait*. terj. Bey Arifin dan Ma'mul Hamidy. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987

Ismail, Syuhudi. *Metodoligi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

_____*kaedah Kesahihan Sanad Hadis.* Jakarta: Bulan Bintang, 1995

Jalaluddin Al-Suyuti, Al-Hafid. *Asbab Al-Wurud Al-Hadis*. terj. H.O Taufiqullah dan Arif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1985

Jamaluddin, Amin Muhammad. *Huru Hara Akhir Zaman, Penjelasan Terakhir Untuk Umat Islam.* terj. Abu Adam, Solo: Aqwam, 2004

_____*Umur Umat Islam. Kedatangan Imam Mahdi dan Munculnya Dajjal*. Cet. XIII, terj. Akel, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003

Jhon M. Echols and Hasan Sadilly. *Kamus Inggris-Indonesia.* Jakarta: Gramedia, 1994

Koran Republika, Jum'at 16 November 2007

Kafury, Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim Al-Mabari. *Tuhfat al-Ahwadhi bi Jami'it Tirmizi*. Madinah: Maktabah al-Salafiyah, 1964

Karim, Muslih Abdul. *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*. Jakarta: Gema Insani, 2005

Kauma, Fuad. *Langitpun Terguncang: Memahami Datangnya Dajjal, Imam Mahdi dan Kiamat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Cet. III. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun: Suatu Pendahuluan.*. terj. M. Ismail Ya'qub. Bandung: CV. Mizan, 1982

M. Hussain Thoba Toba'I, Sayyid, Abulla'la Maududi, Sayyid, dan Muhammad Baghir Sadr Sayyid. *Apa dan Siapa Imam Mahdi*, terj. Dari artikel karangan ulama terkemuka. Jakarta: CV.RIMA, 1987

Macdonald, D.B. *The Encyclopedia Of Islam.* Vol. III. Leiden, E.J.Brill, 1936

Mahmud Ahmad, Hazrat Mirza Bashiruddin. *Da'watul Amir*. Penerbit Jemaat Ahmadiah Indonesia, 1989

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2000

Masruri, Arkanuddin. *Turunnya Isa, Imam Mahdi dan Resikonya*. Surakarta: Lembaga Theologis, 1988

Miftahuzzaman. *Kedatangan Nabi di Abad Ini, Sebuah Kajian yang Mengungkapkan Masih Terbukanya Pintu Kenabian dan Datangnya Seorang Utusan Allah SWT di Zaman Ini*. Solo: CV. Aneka, 2000

Muhammad Ali, Maulana. *Qur'an Suci*: *Teks Arab. Terjemahan dan Tafsir Bahasa Indonesia* – Qur'an Tafsir Ahmadiyah. Terj. H.M Bachrum, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islami, 1979

Mujib, Ahmad. *Syi'ah dalam Perspektif Doktrin dan Sejarah*. Jurnal Islam Sosial, Dialogia. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Murtadha Mutahhari, Muhammad Baqir Shard. *Al-Mahdi*. Jakarta: Yapi, 1989

M. Echols, Jhon and Sadilly, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1994

Majalah al-Syariah, Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, Vol. III/No. 33/1428H/2007

Nahdi, Saleh. *Masalah Imam Mahdi.* cetakan I. Surabaya: Radja Pena, 1996

Napel, Hankten, *Kamus Teologi, Inggris-Indonesia,* Jakarta, Gunung Mulia, 1994

Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi S.a.w.* terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: karisma,1999

Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1994

_____. *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002

Sadr, Muhammad Baqr. *Al-Mahdi*. Bandar Lampung: Yupi,1989

Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991

Sasongko, Wisnu. *Armageddon Peperangan Akhir Zaman, Menurut al-Qur'an, Hadis, Taurat dan Injil.* Jakarta: Gema Insani, 2003

Sayyid Muhammad Baqir Shard Murtadha Mutahhari. *Al-Mahdi*. Jakaarta: Yapi, 1989

Sulaiman, Ibnu. *Mahdi Atau 'Isa yang Akan Datang*. Jakarta: PT. Arista Brahmatya, 1992

Syihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. Cetakan. I. Jakarta: Lentera Hati, 2000

_____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999

Thalib Lubis, Arsyad . *Imam Mahdi*, cetakan III. Medan: Islamiyah, 1967

Thabathaba'i, Allamah Muhammad Husain. *Tafsir al-Mizan Fi tafsir al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-'Alami lil Matba'ah, 1411

_____, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Muhammad, cet. I, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992

Wahid, Abdurrahman. "*Mahdiisme dan Protes Sosial*". *dalam prisma, No.1*, Januari, 1997

Wensick, A.J *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*, Leiden: E.J.Brill, 1969

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003

_____.*Telaah Matan Hadis; Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003

http://myquran.org/forum/index.php?topic=29494.0;all

CURRICULM VITAE

Nama	: Wahidatul Fitriyah
Tempat/ tanggal lahir	: Rembang, 3 september 1984
Alamat Asal	: Soditan Timur RT.03 RW.02, No. 40 Lasem-Rembang Jawa Tengah
Nama Ayah	: Asyrofi
Nama Ibu	: Mu'afiyah
Jumlah Saudara	: 5 (lima)
Urutan Anak	: ke-6
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Muslimat NU Lasem 1990-1991 2. MI An-Nashriyyah Lasem 1991-1997 3. MTs N Lasem 1997-2000 4. MAN Lasem 2000-2003 5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun angkatan 2003